



PROCEEDING

THE 1ST CORPORATE SUSTAINABILITY NATIONAL CONFERENCE

Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti - Rabu, 4 Desember 2013

Penyusun :

Sekar Mayangsari
Robert Kristaung

Editor :

Sri Vandayuli
Fatik Rahayu
Christina Dwi Astuti



Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi - Universitas Trisakti
Tlp : (021) 5696 9066, Email : lpfe.usakti@gmail.com
Jl. Kyai Tapa No. 1 Gd. Hendriawan Sie Lt.2
Grogol Jakarta Barat



**The 1st Corporate Sustainability
National Conference**

ISBN : 978-979-3634-23-4

Penyusun
Sekar Mayangsari
Robert Kristaung

Proceeding
The 1st Corporate Sustainability National Conference

Jakarta : LPFE 2013

ISBN : 978-979-3634-23-4

Copyright @ Hak Cipta 2013, Pada Penyusunan :

Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh isi
Buku ini dengan cara apapun, termasuk dengan cara
Penggunaan mesin fotocopy ,tanpa izin dari penerbit

Cetakan Pertama, November 2013

Editor

Sri Vandayuli
Fatik Rahayu
Christina Dwi Astuti

Proceeding
The 1st Corporate Sustainability National Conference

Hak penerbit pada LPFE Universitas Trisakti
Desain Cover & Layout oleh Moh Shidqon & Ahmad Novel

Diterbitkan oleh LPFE Universitas Trisakti



Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi - Universitas Trisakti
Tlp. 021 56969066
Email: lpfe.usakti@gmail.com
Jl. Kyai Tapa No. 1 Gedung S Lantai 2
Grogol Jakarta Barat

DAFTAR ISI

Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Auditor Internal pada Tahap Perencanaan Audit Sistem Manajemen Mutu di Universitas Surabaya

Bella Callista dan Fidelis Arastyo Andono

Pengaruh kinerja sosial dan kinerja keuangan perusahaan dengan pengungkapan corporate social responsibility (csr) sebagai variabel intervening terhadap nilai perusahaan

Andhika Suparjan dan Ali Sandy Mulya

Pengaruh *earnings, operating cash flow dan asset growth* terhadap *stock return* perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ 45 untuk periode 2009-2011

Yulius dan Yuliawati Tan

Pengaruh *good corporate governance* terhadap efisiensi perusahaan berdasarkan *dea* pada *bumn dan non bum*n yang terdaftar di *bei* periode 2009-2011

Ervin Amrullah dan Rizky Eriandani.

Pengaruh akuntabilitas, kompetensi, profesionalisme, integritas, dan objektivitas akuntan publik terhadap kualitas audit dengan independensi sebagai variabel moderating *studi empiris pada beberapa kap afliasi asing dan kap non afliasi asing di Jakarta*

Trismayarni Elen dan Sekar Mayang Sari

Evaluasi pelaksanaan *corporate social responsibility* pada *pt. Unilever indonesia, tbk.*

Ian Nurpatricia Suryawan, Setia Tjahyanti dan Stefani

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan, kepuasan dan *relationship commitment* pelanggan pada industri jasa

Saparso

E-commerce web sites quality in indonesia

Liana Rahardja dan Juli Anwar

Peran perputaran modal kerja (*working capital turnover*) dan leverage keuangan terhadap *return on equity (roe)* pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia (*bei*)

Gilbert Rely

Pengaruh gdp dan kebijakan pemerintah dalam pemilihan produk berorientasi budaya

Ratih Setyaningrum Dan Alva Edi Tontowi

Dampak *service encounter quality* terhadap *service value evaluation* : studi pada *higher education service*

Fatik Rahayu Bella Suhartono dan Dianne Frisko

Anteseden dan Konsekuensi Dari *Environmentally Responsibility Business* Pada Produk *Eco Fashion*

Sri Vandayuli Riorini dan Andreas Wahyu Gunawan

Rancangan model enterprise data warehouse (edw) untuk konversi data secara otomatisasi menjadi format xbrl pada subyek pembiayaan bank muamalat

Masnadi

Balance sheet effect sebagai penentu determinan struktur modal enam bursa efek pada negara-negara asean

Zainal Abidin Sahabuddin dan Stevanus Adree Cipto Setiawan

Environmental management accounting di universitas:
Evaluasi kesiapan implementasi ema dalam konsumsi kertas, listrik dan air

Bella Suhartono, Dianne Frisko

Pengaruh *Earnings Management* terhadap *Future Profitability* terkait dengan *Ownership Structure, Firm Size* dan *Corporate Governance Practices*

Ikhsan Yudha Asmara dan Felizia Arni Rudiawarni

Studi Hubungan Surplus Free Cash Flow Terhadap Kecenderungan Melakukan Earnings Management Pada Badan Usaha Sektor Manufaktur Di Bei Periode 2010-2011

Cecilia Liony Surya, Stevanus Hadi Darmadji dan Aurelia Carina Sutanto

Pengaruh kepemimpinan transformasional, pemberdayaan dan persepsi kompensasi terhadap keinginan untuk berkarir sebagai auditor di kantor akuntan publik dengan kepuasan kerja sebagai variabel intervening

Hendra Han

Pengaruh budaya organisasi terhadap inovasi produk pada tv berita milik pemerintah indonesia (studi kasus pada lpp televisi republik indonesia)

Wahyuningsih dan Ardino Yosland Putranto

PENGARUH PENERIMAAN ZIS DAN ZAKAT FITRAH TERHADAP KEMISKINAN DI INDONESIA
PERIODE 1998 - 2011

Tatik Mariyanti

Peran internal auditor saat ini dan tuntutan nya di masa dating (studi kasus universitas x di surabaya)

Nessya dan Yenny Sugiarti

Manajemen laba, *return* saham, dan kinerja operasi sebagai pemoderasi

Farid Addy Sumantri dan Purnamawati

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP EFISIENSI
PERUSAHAAN BERDASARKAN DEA PADA BUMNDAN NON BUMN
YANG TERDAFTARDI BEI PERIODE 2009-2011**

Ervin Amrullah
Universitas Surabaya

Rizky Eriandani, S.E., M.Ak.
Universitas Surabaya
rizky.eriandani@ubaya.ac.id

Abstrak – Saat ini komunitas finansial semakin memperhatikan peran *Good Corporate Governance* (GCG). Dalam suatu perusahaan, cara untuk meningkatkan efisiensi salah satunya ialah dengan menerapkan *good corporate governance* (GCG). Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh dukungan pada hipotesis apakah ada pengaruh antara mekanisme *good corporate governance* (GCG) terhadap efisiensi perusahaan. Pengukuran GCG yang digunakan ialah *board independence*, *quality of directors*, *insiders ownership* dan *audit quality*. Nilai efisiensi dicari menggunakan teknik *data envelopment analysis* (DEA). Sampel penelitian yang digunakan terdiri dari 213 perusahaan terbuka yang *listed* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011. Hasil penelitian ini ialah GCG berpengaruh signifikan terhadap efisiensi perusahaan.

Kata kunci : *Good Corporate Governance*, DEA, *board independence*, *quality of directors*, *insider ownership*, *audit quality*, BUMN

PENDAHULUAN

Efisiensi merupakan salah satu dimensi dari kinerja (Bartol dan Martin, 1991). Dimensi efisiensi ini semakin urgen dan menjadi sorotan para pelaku bisnis di berbagai negara, karena efisiensi dapat meningkatkan daya saing perusahaan, dan daya saing penting bagi perusahaan/ organisasi untuk tetap *survive*. Zulkifli Zaini, direktur utama Bank Mandiri, mengatakan bahwa untuk bersaing di pasar yang kian kompetitif, efisiensi adalah *keyword* bagi para pengelola keuangan perusahaan untuk menciptakan barang/jasa yang lebih bersaing. Dengan efisiensi yang baik, biaya yang terkait produksi maupun distribusi produk dan layanan bisa ditekan dan harga produk menjadi lebih bersaing (situs Bank Mandiri, 2012).

Dalam suatu perusahaan, cara untuk meningkatkan efisiensi salah satunya ialah dengan menerapkan *good corporate governance* (GCG). Hal ini didukung oleh Shleifer dan Vishny (1998) yang menyatakan bahwa persaingan pasar produk akan memaksa perusahaan untuk meminimalkan biaya-biaya, dan salah satu cara meminimalkan biaya ialah dengan mengadopsi aturan-aturan, yakni mekanisme GCG. Lehmann *et al.* (2004) menambahkan bahwa dengan adanya informasi asimetris dan kontrak yang tidak lengkap maka faktor-faktor internal seperti organisasi dan pengelolaan struktur perusahaan menjadi *driver* penting efisiensi dan profitabilitas. Lebih lanjut, Mathiesen (2002) dalam Zelenyuk dan Zheka (2006) menyatakan bahwa GCG digunakan untuk menginvestigasi bagaimana mengamankan dan memotivasi agar manajemen menjadi efisien dengan menggunakan mekanisme insentif seperti kontrak, desain organisasi, dan hukum. Hubungan GCG dengan efisiensi juga didukung oleh Stiglitz (1999) dalam Zelenyuk dan Zheka (2006) yang menyatakan bahwa pelaksanaan prinsip-prinsip GCG dapat meningkatkan perkembangan perusahaan karena meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya.

GCG merupakan alat untuk menjamin manajer bertindak yang terbaik menurut kepentingan investor (Prowsen, 1998) dan mengurangi *agency problem* dalam perusahaan. *Agency problem* terjadi karena ada benturan kepentingan antara investor dan manajemen, dimana pihak manajemen ingin meningkatkan keuntungannya sendiri dengan melakukan tindakan-tindakan yang merugikan perusahaan dan pihak *stakeholder* (Jensen dan Meckling, 1976). GCG memberikan insentif yang tepat untuk dewan direksi, manajemen dan para pemegang saham dan juga memfasilitasi *monitoring* yang efektif, sehingga mendorong perusahaan untuk menggunakan sumberdaya secara efisien (*Organization for Economic Cooperation and Development*, 1999).

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menguji hubungan GCG dengan efisiensi. Penelitian yang dilakukan oleh Zelenyuk dan Zhaka (2006) dan Nanka-Bruce (2011) menunjukkan ada pengaruh penerapan GCG pada efisiensi perusahaan. Sedangkan Lin *et al.* (2008) membuktikan bahwa perusahaan BUMN bersifat inefisien sedangkan perusahaan yang dimiliki publik dan karyawan menunjukkan berhubungan positif dengan efisiensi. Di Indonesia, penelitian mengenai GCG dan efisiensi dilakukan oleh Liputri dan Tirok (2009) yang menghasilkan adanya tidak ada hubungan antara GCG yang diprosikan dengan *earning management* dengan efisiensi perusahaan.

Tujuan penelitian ini ialah untuk meningkatkan pemahaman mengenai konsep GCG terhadap efisiensi perusahaan menggunakan DEA pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2011. Selain itu, manfaat dari penelitian ini ialah memberikan kontribusi teoritis terkait GCG dengan efisiensi perusahaan. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak lain khususnya pemerintah, agar dapat mengembangkan aturan-aturan yang relevan dengan kondisi di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Hipotesis

Semakin banyak jumlah komisaris independen dalam dewan suatu perusahaan, maka akan semakin baik komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan dan pengendalian terhadap direksi (Fama dan Jensen, 1983; Haat *et al.*, 2008). Hal ini dikarenakan mereka independen dan juga memperhatikan reputasinya (Fama dan Jensen, 1983; Bozec dan Dia, 2007). Maka dengan sifatnya yang lebih independen, komisaris independen dapat menjadi pengambil keputusan yang lebih netral dan efisien. Dari uraian tersebut, terlihat hubungan bahwa dengan semakin banyak komisaris independen, maka meningkatkan efisiensi perusahaan atas adanya pengawasan yang lebih baik.

H_{A1} : Board independence mempengaruhi efisiensi perusahaan

Salah satu proksi untuk mengukur kualitas anggota dewan ialah dengan *cross directorship* yakni proporsi anggota dewan (komisaris dan direksi) yang bekerja sebagai dewan di lebih dari satu perusahaan (Jaafar dan El-Shawa, 2009). Dahya *et al.* (1996) menyarankan bahwa *cross directorship* akan membantu dalam menjadikan informasi lebih transparan sebagai perbandingan yang dibuat berdasarkan pengetahuan dari organisasi lainnya. Hubungan yang bernilai, jarang, dan secara sosial kompleks yang dikembangkan oleh

anggota dewan yang melakukan *cross directorship* akan sulit ditiru oleh perusahaan lain sehingga dapat menjadi suatu sumber keuntungan kompetitif (Barney, 1991; Young *et al.*, 2001; Wahyudi, 2010).

H_{A2} : *Quality of directors* mempengaruhi efisiensi perusahaan

Kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dengan manajemen (Jensen dan Meckling, 1976; Scott, 2003 hal. 313). Sehingga permasalahan keagenan diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer adalah juga sekaligus sebagai seorang pemilik. Hal senada disampaikan oleh Sudarsi (2008) yang menyatakan bahwa salah satu cara untuk mengurangi konflik keagenan dan biaya keagenan yaitu dengan meningkatkan kepemilikan oleh manajer, masalah keagenan bisa dikurangi bila manajer mempunyai kepemilikan saham, dengan kepemilikan saham tersebut maka manajer akan bertindak secara hati-hati karena merasakan langsung akibat dari keputusan yang diambilnya sehingga manajer tidak melakukan tindakan yang oportunistik yang akan merugikan perusahaan atau yang inefisien bagi perusahaan.

H_{A3} : *Insider ownership* mempengaruhi efisiensi perusahaan

Audit size adalah proksi yang paling sering digunakan untuk merefleksikan *audit quality*. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa KAP *big four* menyediakan audit kualitas yang lebih tinggi (DeAngelo, 1981b; Palmrose, 1988; Deis dan Giroux, 1992 dalam Al-Ajmi, 2009). Penulis merumuskan hipotesa berdasar argumen bahwa semakin baik kualitas audit maka akan mengurangi informasi asimetri pada laporan keuangan, sehingga hipotesanya ialah :

H_{A4} : *Audit quality* mempengaruhi efisiensi perusahaan

Populasi dan Prosedur Penentuan Sampel

Dalam penelitian ini, target dan karakteristik populasi ialah perusahaan di semua sektor yang terdaftar di BEI tahun 2011. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* dengan desain *purposive sampling* dengan jenis *judgement sampling* karena terdapat persyaratan pada objek penelitian untuk dijadikan sampel. Persyaratan tersebut merupakan pertimbangan dari peneliti. Adapun persyaratan yang harus dipenuhi, ialah :

1. Sampel merupakan perusahaan BUMN dan non BUMN sejenis yang terdaftar di BEI pada tahun 2011;

2. Sampel menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan untuk tahun 2009, 2010, dan 2011 serta terdapat di situs BEI;
3. Sampel menerbitkan laporan keuangan auditan dan berisi informasi yang lengkap mengenai data-data yang dibutuhkan.

Penetapan kriteria terbatas pada BUMN dan non BUMN sejenis (perusahaan dengan sub sektor industri yang sama dengan perusahaan BUMN yang *listed*) karena peneliti ingin lebih memperhatikan BUMN namun karena yang *listed* jumlahnya yang masih sedikit, peneliti menggunakan non BUMN sejenis sebagai pembandingan.

Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder dari situs BEI (www.idx.co.id) yakni laporan tahunan dan laporan keuangan auditan selama 3 tahun (2009-2011) dari perusahaan-perusahaan yang *listed* di BEI tahun 2011.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini ialah efisiensi perusahaan yang dihitung dengan teknik DEA dengan bantuan software MaxDEA versi 6.0 beta. Nilai efisiensi disini merupakan perbandingan antara output dengan input. Output yang digunakan ialah penjualan sedangkan input yang digunakan ialah beban pokok penjualan dan beban penjualan, umum dan administrasi. Metode perhitungan DEA, output, serta input yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada penelitian Stuebs dan Sun (2007).

2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini mengacu pada mekanisme GCG yang terdapat pada penelitian Haat *et al.* (2008), antara lain :

a) *Board independence* (INED)

Nilai komisaris independen diperoleh dari proporsi komisaris independen terhadap total jumlah dewan komisaris.

$$\text{INED} = \frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{jumlah komisaris}}$$

b) *Quality of directors* (XDIR)

Untuk mengukur variabel ini digunakan proksi dari *cross directorship*. Sehingga *quality of directors* dihitung dari proporsi jumlah anggota dewan (komisaris dan direksi) yang menjabat sebagai komisaris atau direksi di perusahaan lain terhadap total keseluruhan anggota dewan

$$XDIR = \frac{\text{jumlah komisaris dan direktur yang rangkap}}{\text{jumlah komisaris} + \text{jumlah direktur}}$$

c) *Insider ownership* (INSIDE)

Variabel ini diukur dengan proporsi saham yang dimiliki oleh pihak dari dalam perusahaan dengan jumlah saham yang beredar.

$$INSIDE = \frac{\text{jumlah saham oleh manajemen dan direktur}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

d) *Audit quality* (AUDIT)

Pada penelitian ini *audit quality* diproksikan dengan *audit size*, dimana perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big four* (Deloitte, Ernst & Young, KPMG, dan PwC) akan diberi nilai 1, dan untuk perusahaan yang menggunakan non *big four* akan diberi nilai 0.

3. Variabel Kontrol

Variabel kontrol yang digunakan ini mengacu pada penelitian Zelenyuk dan Zheka (2006) :

a) *Foreign ownership* (FOREIGN)

Kepemilikan asing merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh investor asing, baik perorangan maupun lembaga.

$$FOREIGN = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki asing}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

b) *State ownership* (STATE)

Variabel *state ownership* diukur dengan membagi jumlah saham yang beredar dengan jumlah saham yang dimiliki oleh negara.

$$STATE = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki negara}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

Prosedur pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi (*document analysis*). Data yang diambil merupakan data sekunder. Prosedur pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan perusahaan yang akan diuji yaitu semua perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2011.
2. Menentukan BUMN dan non BUMN sejenis yang terdaftar di BEI tahun 2011 yang menerbitkan *annual report* dan *financial report* untuk tahun 2009, 2010, dan 2011;
3. Mencari kelengkapan data mekanisme GCG perusahaan periode 2009, 2010, dan 2011;
4. Mencari nilai dari penjualan, beban pokok penjualan, dan beban umum dan administrasi di setiap laporan keuangan sampel yang berakhir pada 31 Desember 2009, 31 Desember 2010, dan 31 Desember 2011 untuk menentukan nilai DEA;
5. Dari sampel yang telah diperoleh, diinputkan data-data tersebut dari tiap perusahaan selama 3 tahun berturut-turut.

Metode analisis data

Untuk menguji hipotesis antara efisiensi dengan mekanisme GCG, peneliti menggunakan metode regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$DEA_{it} = \beta_0 + \beta_1 INED_{it} + \beta_2 XDIR_{it} + \beta_3 INSIDE_{it} + \beta_4 AUDIT_{it} + \beta_5 FOREIGN_{it} + \beta_6 STATE_{it} + \varepsilon$$

Keterangan :

it = perusahaan i pada tahun t

DEA = nilai efisiensi perusahaan

INED = proporsi komisaris independen dalam dewan

XDIR = nilai *cross directorship*

INSIDE = persentase kepemilikansaham oleh pihak dalam perusahaan

AUDIT = 1 jika diaudit KAP big 4, 0 jika tidak

FOREIGN = persentase kepemilikan asing

STATE = persentase kepemilikan Negara

ε = error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan teknik pengambilan sampel terhadap perusahaan di semua sektor yang terdaftar di BEI dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 213 sample.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran sekilas dari sebuah data. Perhitungan statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari variabel-variabel penelitian dalam analisa regresi. Hasil statistik deskriptif menggunakan SPSS 18 tersebut dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DEA	213	0,006	1	0,561244	0,213132
INED	213	0	1	0,418077	0,186789
XDIR	213	0	0,7	0,114386	0,157743
INSIDE	213	0	0,6323	0,024965	0,082351
FOREIGN	213	0	0,9896	0,260122	0,32614
STATE	213	0	1	0,16287	0,295366
Valid N (listwise)	213				

Uji asumsi klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		213
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	0,20368945
	Absolute	0,035
Most Extreme Differences	Positive	0,034
	Negative	-0,035
Kolmogorov-Smirnov Z		0,506
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,96

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak (Priyatno, 2008). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *One-sample Kolmogorov-Smirnov*. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 5% (0,05). Dari tabel 2 diatas, dapat dilihat bahwa nilai Asymp.Sig adalah 96% (0,960).

Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi linear ini berdistribusi normal dan layak digunakan dalam penelitian ini.

2. Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi autokorelasi, digunakan uji Durbin-Watson pada penelitian ini. Dari hasil uji yang telah dilakukan, didapatkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,945. Selanjutnya nilai ini dibandingkan dengan nilai pada tabel Durbin-Watson. Selanjutnya nilai ini dibandingkan dengan nilai pada tabel Durbin-Watson. Berdasar tabel Durbin-Watson untuk jumlah sampel 210 (sampel sebanyak 213 dibulatkan kebawah) dan nilai k sebanyak 6 didapatkan nilai dL dan dU yakni 1,71563 dan 1,82294. Berikut ialah gambar yang menunjukkan data lolos uji autokorelasi, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linier yang digunakan pada penelitian ini tidak memiliki masalah autokorelasi.

3. Uji Multikolinearitas

Untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas atau korelasi yang tinggi antar variabel independen digunakan nilai Tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Data dikatakan bebas dari masalah multikolinearitas jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai Tolerance lebih dari 0,1. Tabel berikut ini menunjukkan hasil uji multikolinearitas :

Tabel 3. Hasil uji Multokolinearitas dengan Tolerance dan VIF

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	0,548	0,041		13,495	0		
1 INED	-0,157	0,077	-0,138	-2,033	0,043	0,968	1,033
XDIR	0,237	0,093	0,176	2,556	0,011	0,939	1,065
INSIDE	0,388	0,18	0,15	2,153	0,032	0,915	1,093
AUDIT	0,029	0,031	0,068	0,946	0,345	0,86	1,163
FOREIGN	0,034	0,05	0,052	0,682	0,496	0,771	1,298
STATE	0,117	0,055	0,161	2,101	0,037	0,751	1,332

a. Dependent Variable: DEA

Tabel 3 menunjukkan bahwa tidak ada nilai *tolerance* yang di bawah 0,1 (nilai *tolerance* berkisar antara 0,751 sampai 0,968), dan nilai VIF tidak ada yang diatas 10 (nilai VIF berkisar antara 1,033 sampai 1,332). Pada model regresi linear ini tidak terjadi korelasi

yang tinggi antar variabel independen dengan variabel independen lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linear ini terbebas dari masalah multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji White. Menurut White, uji ini dapat dilakukan dengan meregres residual kuadrat (U^2_i) dengan variabel independen, variabel independen kuadrat dan perkalian (interaksi) antar variabel independen (Gujarati, 2003 dalam Ghozali, 2009).

Penelitian ini menggunakan 6 variabel independen, maka persamaan regresi untuk uji White. Persamaan regresi tersebut diolah dengan SPSS 18.00 dan didapatkan nilai R^2 yakni 0,176. Kemudian untuk mengetahui keputusan apakah ada heteroskedastisitas, maka perhitungannya ialah :

$$c^2 = n \times R^2$$

$$c^2 = 213 \times 0,176$$

$$= 37,488$$

Karena c^2 hitung (37,488) < c^2 tabel (38,885), maka hipotesis alternatif adanya heteroskedastisitas dalam model ditolak. Dari perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa model regresi linear ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji tersebut seperti yang tercantum pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji t

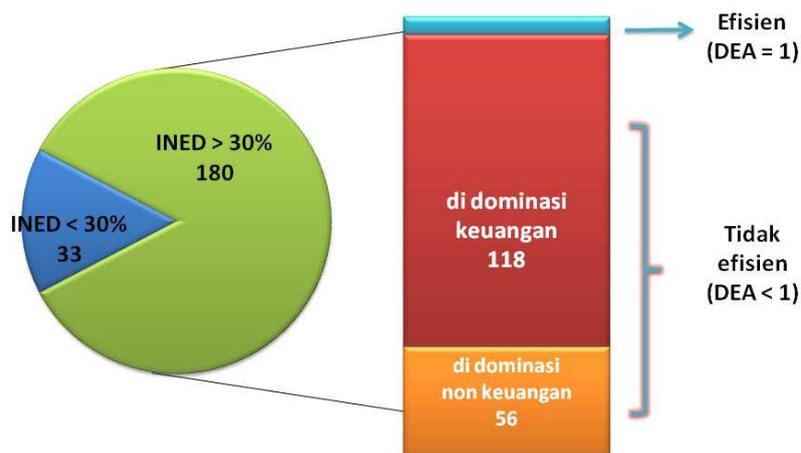
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,548	0,041		13,495	0
INED	-0,157	0,077	-0,138	-2,033	0,043
XDIR	0,237	0,093	0,176	2,556	0,011
1 INSIDE	0,388	0,18	0,15	2,153	0,032
AUDIT	0,029	0,031	0,068	0,946	0,345
FOREIGN	0,034	0,05	0,052	0,682	0,496
STATE	0,117	0,055	0,161	2,101	0,037

Dari hasil uji tersebut, terlihat bahwa variabel GCG yang diwakili oleh *board independence, quality of directors, inside ownership* memiliki nilai signifikansi dibawah nilai $\alpha=5\%$. Artinya, variabel-variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap efisiensi perusahaan. Sedangkan, untuk variabel *audit quality* yang memiliki nilai signifikansi 0,345 yakni jauh dari $\alpha=5\%$ menunjukkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi. Selain itu, variabel kontrol yakni, *foreign ownership* memiliki nilai signifikansi 0,496 yang artinya variabel ini tidak berpengaruh terhadap efisiensi perusahaan. Namun variabel kontrol yang lain, yaitu *state ownership* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,037 yang artinya berpengaruh terhadap efisiensi perusahaan.

Pembahasan

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Zelenyuk dan Zheka (2006), Lin *et al.* (2008) dan Nanka-Bruce (2011). Hasil ini juga mendukung beberapa penelitian terdahulu. Salah satunya oleh Stiglitz (1999) yang dikutip dalam Zelenyuk dan Zheka (2006) yang menyatakan bahwa pembentukan dan pelaksanaan prinsip-prinsip *good corporate governance* dapat secara signifikan meningkatkan perkembangan perusahaan maupun perekonomian secara keseluruhan karena meningkatnya efisiensi pemanfaatan sumber daya.

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan variabel *board independence* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap efisiensi perusahaan. Hasil ini mendukung penelitian De Jong *et al.* (2005). Penelitian mereka menyimpulkan bahwa jika semakin menambahkan anggota independen dalam dewan maka secara negatif akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Hasil penelusuran menunjukkan bahwa dari 213 sampel penelitian, terdapat 180 sampel yang memiliki komisaris independen sekurang-kurangnya ialah 30% dari jumlah komisaris, hal ini sesuai Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-305/BEJ/07-2004. Gambar 2. menunjukkan bahwa dari 180 sampel yang memenuhi peraturan, hanya ada 6 sampel yang efisien, artinya terdapat 174 sampel yang telah memenuhi aturan namun menunjukkan ketidakefisienan. Selain itu, dari gambar tersebut juga menunjukkan dari 174 sampel penelitian tersebut, 118 diantaranya memiliki dewan komisaris independen yang didominasi oleh anggota yang memiliki latar belakang keuangan. Sisanya yakni 56 sampel didominasi oleh komisari dengan latar belakang non keuangan.



Gambar 2. Pemetaan Variabel Komisaris Independen dalam Penelitian

Dengan jumlah komisaris independen yang cukup banyak dan berlatar belakang keuangan seharusnya bisa memiliki kemampuan untuk meningkatkan efisiensi perusahaan. Hal ini ditengarai sebagai penyebab fenomena tersebut, yaitu dewan komisaris independen bekerja separuh waktu sehingga mereka tidak mempunyai banyak kesempatan untuk memahami kompleksitas perusahaan (Baysinger dan Hoskisson, 1990). Temuan ini juga membuktikan dugaan yang dikemukakan oleh Dwivedi dan Jain (2004) dalam Nanka-Bruce (2011) bahwa anggota independen diperlukan untuk mengawasi manajemen, namun jika jumlahnya mendominasi keanggotaan dewan, hal ini dapat menyebabkan penurunan efektifitas dewan (yang juga mencerminkan penurunan dalam efisiensi).

Variabel *quality of directors* pada penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang positif signifikan terhadap efisiensi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan pada negara-negara berkembang seperti penelitian di Yordania oleh Jaafar dan El-Shawa (2009) dan di India oleh Sarkar dan Sarkar (2008). Temuan ini konsisten dengan fungsi *resource dependence* yang dikemukakan oleh Pfeffer (1972, 1973) dalam (Wahyudi, 2010) yaitu hubungan antar anggota dewan di suatu perusahaan dengan anggota dewan di perusahaan lain dapat menjadi sumber daya yang langka sehingga dapat meningkatkan keuntungan yang kompetitif (Dalton dan Daily, 1999; Young *et al.*, 2001 dalam Wahyudi, 2010). Dengan kata lain, anggota dewan perusahaan yang merangkap di perusahaan lain dianggap mampu memberikan informasi dan sumber daya yang penting yang dapat meningkatkan daya saing perusahaan.

Kepemilikan saham oleh pihak dalam perusahaan (*insider ownership*) juga menunjukkan pengaruh positif signifikan dengan efisiensi perusahaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agrawal dan Knoeber (1996), Kaserer dan Moldenhauer

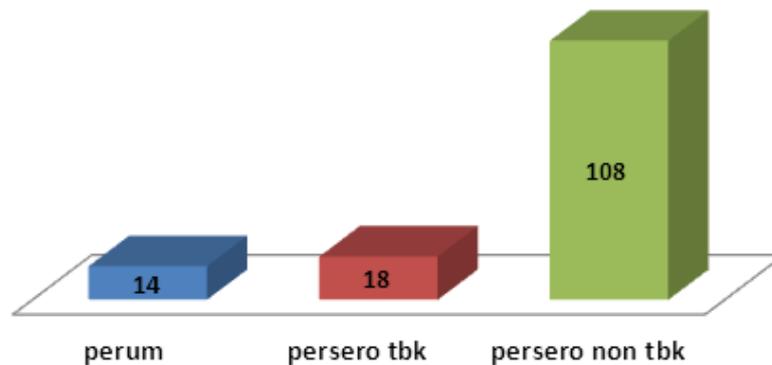
(2005) dan Haat *et al.* (2008). Berle dan Means (1932) dalam Brown *et al.* (2011) berargumen bahwa pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian atas suatu perusahaan (*agency problem*) dapat mengurangi kemampuan manajer dalam memaksimalkan efisiensi perusahaan. Hal ini terjadi karena ketika terdapat kepemilikan saham manajer dalam suatu perusahaan maka akan mengurangi potensi dari terjadinya benturan kepentingan antara *principal* dan *agent* (Jensen dan Meckling, 1976). Lebih lanjut Sudarsi (2008) menjelaskan bahwa dengan kepemilikan saham tersebut maka manajer akan bertindak secara hati-hati karena merasakan langsung akibat dari keputusan yang diambilnya sehingga manajer tidak melakukan tindakan yang oportunistik.

Hasil uji t terhadap variabel *quality of audit* menunjukkan ada pengaruh tidak signifikan terhadap efisiensi perusahaan. Jeong dan Rho (2004) dan Khurana dan Raman (2004) dalam Al-Ajmi (2009) menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan dalam kualitas audit antar perusahaan audit *big four* dan *non big four*. Boone *et al.* (2009) menemukan bahwa KAP *big four* dan KAP non *big four* melakukan audit dengan kualitas yang sama. Dengan kata lain, *quality of audit* yang diprosikan dengan *audit size* yakni antara KAP *big four* dan non *big four* berpengaruh secara tidak signifikan, dikarenakan tidak ada perbedaan kualitas yang diberikan terhadap efisiensi perusahaan.

Dalam penelitian ini, variabel kontrol *foreign ownership* tidak menunjukkan memiliki pengaruh signifikan terhadap efisiensi perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Poniman (2012). Padahal sebenarnya, investasi asing dikatakan bisa meningkatkan efisiensi perusahaan, karena investasi asing umumnya mengalir dari negara maju ke negara berkembang, dengan membawa kecanggihan teknologinya dan akses ke pasar internasional (Kozlov *et al.*, 2000) memungkinkan peningkatan efisiensi perusahaan.

Kepemilikan saham pemerintah dalam perusahaan (*state ownership*) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap efisiensi perusahaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian oleh Hope *et al.* (2009) dan Ellul *et al.* (2007) yang menyatakan bahwa kepemilikan pemerintah dapat mengurangi *cost*. Menurut Hope *et al.* (2009) dalam Choi *et al.* (2010) bahwa pemerintah dengan status pemegang saham pengendali, bisa lebih mudah dan lebih efisien untuk secara langsung memantau tindakan manajemen dan dengan demikian benar-benar dapat mengurangi biaya keagenan. Hasil penemuan ini bertentangan dengan persepsi masyarakat pada umumnya yang beranggapan bahwa BUMN merupakan unit usaha yang tidak efisien (Zarkasyi, 2008). Bahkan, Mardjana (2002) dalam Zarkasyi (2008) memaparkan bahwa sudah menjadi rahasia umum bahwa banyak dari BUMN yang dijadikan ‘sapi perah’

dalam upaya mementingkan kepentingan golongan tertentu. Salah satu alasan yang dapat dijadikan pertimbangan dari hasil penelitian ini ialah bahwa jumlah BUMN yang *listed* di BEI pada tahun 2011 ialah 18 BUMN sedangkan jumlah keseluruhan BUMN pada tahun tersebut ialah 140 BUMN (gambar3). Jumlah ini sangat kecil, yakni hanya sekitar 12% jika dibandingkan dengan total keseluruhannya.



Gambar 3. BUMN berdasar jenis badan usahanya tahun 2011

Selain itu, 18 BUMN yang *listed* tersebut, merupakan perusahaan-perusahaan yang tergolong sangat baik kinerjanya dibandingkan BUMN lainnya. Sebagai contoh, PT Bank Mandiri Tbk (BMRI), PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI), PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM), PT Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI), PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS), dan PT Semen Gresik Tbk (SMRG) yang menjadi sampel penelitian ini, merupakan 6 BUMN yang masuk dalam *Forbes Global 2000* (www.forbes.com) yakni 2000 perusahaan dengan kinerja terbaik tahun 2012. Kesimpulan yang dapat ditarik dari fakta tersebut ialah bahwa BUMN yang *listed* di BEI terdiri dari BUMN yang berkinerja baik saja, menyebabkan hasil penelitian menunjukkan hubungan positif BUMN pada efisiensi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pengaruh antara mekanisme GCG dengan efisiensi perusahaan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh mekanisme GCG terhadap efisiensi perusahaan. Mekanisme GCG yang digunakan dalam penelitian ini ialah *board independence*, *quality of directors*, *insider ownership*, dan *audit quality*. Berdasarkan seluruh tahapan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa *board independence* berpengaruh negatif terhadap efisiensi perusahaan. Variabel *quality of directors*, *insider ownership*, dan *state ownership* berpengaruh

positif terhadap efisiensi perusahaan. Sedangkan hasil uji atas *audit quality* dan *foreign ownership* menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan terhadap efisiensi perusahaan.

Saran

Agar hasil yang lebih baik didapatkan untuk penelitian berikutnya, berikut saran perbaikan untuk penelitian selanjutnya : (1) menambah periode penelitian untuk mendapatkan jumlah sampel penelitian yang lebih banyak dan agar memungkinkan dilakukannya pengujian per sub industri; (2) menambahkan proksi GCG lainnya seperti keberadaan komite audit, dan jangka waktu pelaporan (*timeliness*); (3) Penelitian selanjutnya menambahkan kompleksitas atau bahasan yang masih belum banyak diteliti, misal menambah isu psikologi yakni *femine and masculine directorship* seperti dalam penelitian Romano *et al.* (2012) sehingga penelitian selanjutnya lebih baik serta memberi variasi di bandingkan penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrawal, A. dan Knowber, C.R. (1996). Firm performance and mechanism to control agency problem between managers and shareholders. *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, September. <http://finance.wharton.upenn.edu/~rlwctr/papers/_9608.pdf> [Diunduh 14 Mei 2013].
- Al-Ajmi, Jasim. (2009). Audit firm, corporate governance, and audit quality: evidence from Bahrain. *Advances in Accounting, incorporating Advances in International Accounting*, 25, 64–74. <<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S088261100900008X>>. [Diunduh 8 Juni 2013].
- Bank Mandiri. (2012). Indonesia Harus Tingkatkan Daya Saing dan Efisiensi. <http://www.bankmandiri.co.id/eriviewpdf/MFbI4409361_Mandiri%20Highli ght%20Indonesia.pdf> [Diunduh 30 Maret 2013].
- Bartol, K.M., Martin, D.C. (1991) Management. McGraw-Hill: New York.
- Boone J. P. Khurana, I. K. dan Raman, K.K. (2009). Is audit quality different for big 4 and mid-tier auditors?. *Working Paper Series*. <<http://business.utsa.edu/wps/acc/0098ACC-427-2009.pdf>> [Diunduh 8 Juni 2013].
- Bozec, R. dan Dia, M. (2007). Board structure and firm technical efficiency: evidence from Canadian stateowned enterprises. *European Journal of Operation Research*, 177, 1734-1750. <<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S037722170500064>> [Diunduh 13 April 2013].

- Brown P., Wendy, B. dan Peter, V. (2011). Corporate governance, accounting and finance: A review. *Accounting and Finance*, 51, 96–172. <<http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/j.1467-629X.2010.00385.x/abstract>> [Diunduh pada 22 April 2013].
- Charnes, A., Cooper, W. W., dan Rhodes, E. (1978). Measuring the efficiency of decision making units. *European Journal of Operational Research*, 2, 429-444. <<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/0377221778901388>> [Diunduh 13 Maret 2013].
- Charoenrat, T. dan Harvie, C. (2012). Technical efficiency performance of thai manufacturing small and medium sized enterprises. *Proceedings of The 41st Australian Conference of Economists*, hal. 1-29. Victoria University: Melbourne. <<http://ro.uow.edu.au/cgi/viewcontent.cgi?article=3563&context=commpapers>> [Diunduh 5 Mei 2013].
- Choi, J. J., Sami, H. dan H. Zhou. (2010). The impacts of state ownership on information asymmetry: evidence from an emerging market. *China Journal Of Accounting Research*, Vol 3, 1. <[http://www.cb.cityu.edu.hk/research/cjar/doc/201006/02Choi %20Sami%20and%20Zhou.pdf](http://www.cb.cityu.edu.hk/research/cjar/doc/201006/02Choi%20Sami%20and%20Zhou.pdf)> [Diunduh 21 April 2013].
- Dahya, J., Dimitrov, O. dan McConnell J. J. (2006). Dominant shareholders, corporate boards and corporate value: a cross-country analysis. <http://www.fep.up.pt/investigacao/cepre/actividades/sem_fin/sem_fin_01_05/PAPERS PDF/Paper sem_fin_25jan07.pdf> [Diunduh 15 April 2013]
- Darmawati, D., Khomsiyah dan Rahayu, G.R. (2005). Hubungan corporate governance dan kinerja perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 8 No. 1.
- De Jong, A., DeJong, D.V., Mertens, G., Roosenboom, P. (2005). Royal Ahold: a failure of corporate governance. <http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=663504> [Diunduh 21 April 2013].
- Ghozali, Imam. (2009). *Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang.
- Haat, M.H.C., Rashidah A.R., Sakthi M. (2008). Corporate governance, transparency and performance of Malaysia companies. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 23, 8, 744-778. <<http://www.emeraldinsight.com/journals.htm?articleid=1746753&show=abstract>> [Diunduh 5 November 2012]

- Jaafar, A. dan El-Shawa, M. (2009). Ownership concentration, board characteristics and performance: evidence from Jordan. <<http://ssrn.com/Abstract=1392727>> [Diunduh 26 April 2013]
- Jensen, M. C. dan Meckling, W.H. (1976). Theory of the firm : managerial behaviour, agency cost and ownership structure. *Journal of Financial Economics* Vol. 3 Hal. 305 – 360.
- Jessica. (2007). Analisis pengaruh penerapan good corporate governance terhadap tobin's q dan return on equity (ROE). *Jurnal Widya Manajemen & Akuntansi*, Vol. 7 No. 2, Agustus, hal.170-187.
- Kaserer, C. dan Moldenhauer, B. (2005). Insider ownership and corporate performance: evidence from Germany. <http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=891899> [Diunduh 6 Mei 2013].
- Kim, K.A, Nofsinger, J. R. dan Mohr, D. J. (2010). *Corporate governance*.Third edition. Pearson Prentice Hall : New Jersey.
- KNKG.(2006). Pedoman umum *good corporate Governance* Indonesia.<http://www.bapepam.go.id/pasar_modal/publikasi_pm/info_pm/Pedoman%20GCG%20Indonesia%202006.pdf> [Diunduh 29 Maret 2013].
- Kozlov, Y.K., Melentieva, N. dan Ponomareva, N. (2000). Does foreign ownership matter?.working Paper, <http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=257081> [Diunduh 21 April 2013]
- Lehmann, E., Warning, S. dan Weigand, J. (2004). Governance strukture, multidimensional efficiency and firm profitability..*Journal of Management and Governance* 8: 279-304.
- Lin, C., Ma Y. dan Dongwei, S. (2008). Corporate governance and firm efficiency: evidence from China's publicly listed firms. *Managerial and Decision Economics*, Vol. 30,3, 193-209.
- Liputri, O. dan Tirok, J. (2008). Analysis of corporate governance and relative efficiency of public companies listed in Indonesian stock Exchange. *Journal of Applied Finance and Accounting*, 2 (2), 31-50.
- Lukviarman, N. (2004). Etika bisnis tak berjalan di indonesia: ada apa dalam corporate governance?..*Jurnal Siasat Bisnis*. 9, 2.
- Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara. (2011). Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) Pada Badan Usaha Milik Negara. Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor : PER — 01 /MBU/2011

- Nanka-Bruce, D. (2011). Corporate governance mechanisms and firm efficiency. *International Journal of Business and Management*, Vol. 6,5. <<http://www.ccsenet.org/journal/index.php/ijbm/article/view/10426>> [Diunduh 11 November 2012]
- Prowsen, S. (1998). Corporate governance, emerging issues and lesson from East Asia. <http://www.worldbank.org>
- Poniman, E. (2012). Pengaruh kepemilikan pemerintah dan kepemilikan institusi asing terhadap kinerja keuangan pada badan usaha perbankan di BEI Periode 2006 – 2010. Tidak dipublikasikan Universitas Surabaya.
- Shleifer, A. dan Vishny, R.W. (1998). A survey of corporate governance. *Journal of Finance*, Vol. LII No. 2, Juni, hal.737-783.
- Sinani, E., Derek C. J. dan Mygind, N. (2007). Determinants of firm level technical Efficiency: A Stochastic Frontier Approach. <http://academics.hamilton.edu/economics/Home/workpap/08_03.pdf> [Diunduh 6 Mei 2013].
- Stuebs, Martin T. dan Sun, Li. (2009) Social responsibility and firm efficiency in the business services industry. *AAA 2010 Management Accounting Section (MAS) Meeting Paper*.
- Sudarsi, S. (2008). Dampak kepemilikan managerial, large external shareholders terhadap struktur modal dalam perspektif teori keagenan. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, Maret, 15 – 30.
- Surya, I. dan Yustiavandana, I. (2006). *Penerapan good corporate governance mengesampingkan hak-hak istimewa dan kelangsungan usaha*. Jakarta : Kencana.
- Sutawijaya A., dan Lestari, E. P. (2009). Efisiensi teknik perbankan Indonesia pascakrisis ekonomi: sebuah studi empiris penerapan model DEA. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 10, 1, 49 – 67.
- Tanna, S., Pasiouras, F. dan Nnadi, M. (2008). The effect of board size and composition on the efficiency of UK banks. *Oventry University Business School Applied Research Working Paper Series*. <<http://ssrn.com/abstract=1092252>> [diunduh 25 April 2013].
- Vilanova, M., Lozano, J. dan Arenas, D. (2009). Exploring the nature of the relationship between CSR and competitiveness. *Journal of Business Ethics* Vol. 87, hal.57-69. <<http://ssrn.com/abstract=1855052>>.

- Wahyudi, J. (2010). Pengaruh pengungkapan good corporate governance, ukuran dewan komisaris dan tingkat cross-directorship dewan terhadap nilai perusahaan. Tidak Dipublikasikan. Universitas Diponegoro Semarang.
- Zarkasyi, W. (2008). Good corporate governance pada badan usaha manufaktur, perbankan, dan jasa keuangan lainnya. Alfabeta: Bandung.
- Zelenyuk, V., Zheka, V., (2006). Corporate governance and firm's efficiency: the case of a transitional country, Ukraine. *Journal of Productivity Analysis*, 25, 143-157
- [.http://www.bumn.go.id/](http://www.bumn.go.id/)
- [.http://www.forbes.com/global2000/](http://www.forbes.com/global2000/)
- [.http://www.idx.co.id/](http://www.idx.co.id/)
- [.http://www.iicg.org/](http://www.iicg.org/)
- [.http://www.worldbank.org/](http://www.worldbank.org/)